

**KELOMPOK KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**RIO EGI SANJAYA  
NIM 16591061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada Yth,  
Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan perbaikan dan pemeriksaan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang di ajukan oleh :

Nama : **RIO EGI SANJAYA**  
Nim : **16591061**  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Judul Skripsi : **KELOMPOK KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONAL GURU**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2020

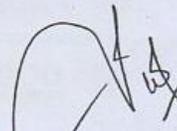
**Pembimbing I**

**Mengetahui,**

**Pembimbing II**



**Dra. Ratnawati, M. Pd**  
NIP 1967091199403 2 002



**Dinna Hajja Rianti, M. Pd**  
NIP 19821002200604 2 0002

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Egi Sanjaya

Nim : 16591061

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2020



Penulis

Rio Egi Sanjaya  
Nim 16591061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: ~~045~~ /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Rio Egi Sanjaya  
NIM : 16591061  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020

Pukul : 09.00- 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian 02 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Ratnawati, M. Pd.  
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Dina Hajjah Ristanti, M. Pd., Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

Syarifuddin, M.Pd.  
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd.  
NIP. 198707192018012001

Mengetahui,  
Dekan



Dr. H. Ihsaldi, M.Pd.  
NIP. 1965062220000831002

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim,*

*Assalammualaikum Warahmatullahiwabarakatu*

Alhamdulillah, segala puji kehadiran Illahi Rabbi, Allah SWT. Yang telah mengkaruniakan begitu banyak kenikmatan dan memberikan taufik dan hidaya-Nya serta kekuatan iman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”**. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan mendapatkan Ridha-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam yang berendidikan, penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini, shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang senantiasa Istiqamah di jalan-Nya, semoga kita termasuk dalam Shafaat-Nya kelak di Yaumul Akhir. Aamiin.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak,Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak, Dr. H. Ifnaldi, M. Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Bapak , H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Ibu Dra. Ratnawati, M. Pd Dan Ibu Dinna Hajja Ristianti, S. Pd., M. Pd, selaku pembimbing I dan II

8. Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah
9. Dosen dan karyawan IAIN Curup
10. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karya tulis ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis selaku manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya, Aamiin.

*Jazakumullah khairan katsiran*

*Wassalammualaikum Warahmatullahiwabarakatu.*

Curup, Juli 2020

Penulis

**RIO EGI SANJAYA**  
**NIM 16591061**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada ALLAH SWT yang maha pemurah lagi maha penyayang, penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku.

1. ALLAH SWT yang telah membuka hati dan pikiranku, memberikanku kemudahan dan kelancaran serta kemurahannya pada hamba yang dholim ini
2. Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu hamba harap Syafaatnya
3. Ayah dan Ibu yang telah membimbing dan memberikan semangat serta motivasi kepada saya hingga saat ini
4. Almamaterku, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup
5. Sahabat seperjuangan mahasiswa/i Prodi PGMI IAIN Curup Angkatan 2016

## MOTTO

Jangan Pergi Mengikuti Kemana Jalan  
akan Berujung, Buat Jalanmu Sendiri dan  
Tinggalkanlah Jejak.

## **ABSTRAK**

### **Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Institut Agama Islam Negeri Curup 2020.**

**OLEH:**

**Rio Egi Sanjaya (16591061):**

Adapun permasalahan penelitian ini mengenai peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, karena kompetensi profesional guru merupakan hal yang mutlak harus dimiliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kelompok kerja guru, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. Dengan tujuan untuk mengetahui peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data \ dari buku-buku atau literatur dan jurnal yang membahas tentang kelompok kerja guru dan kompetensi profesional guru. Teknik analisis data menggunakan teknik mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.

Dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah kelompok kerja guru sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, kelompok kerja guru sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, kelompok kerja guru sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, kelompok kerja guru sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas, kelompok kerja guru berfungsi sebagai salah satu wahana untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran, seperti dalam hal penyusunan administrasi kurikulum dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran dan alat peraga.

**Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Profesional Guru**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Pengajuan skripsi</b> .....	<b>ii</b>
<b>Pernyataan bebas plagiasi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>vi</b>
<b>Kata pengantar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar isi</b> .....	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kelompok Kerja Guru .....	9
B. Kompetensi Profesional .....	19
C. Guru .....	25
D. Penelitian yang Relevan .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Objek penelitian .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
E. Metode Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dengan cara terstruktur mulai dari tujuan pendidikan nasional yang dapat dicapai dengan menerapkan pendidikan yang sudah ditentukan. Melalui tujuan yang menjadi panduan untuk menjalankan pendidikan yang dimaksud dalam aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang REPUBLIK Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.<sup>1</sup>

Dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas di atas, bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga perlu adanya kerja keras dan usaha yang besar dalam mencapai tujuan tersebut baik dari lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Dibutuhkan peran seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang guru harus mengetahui tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI

didik. Salah satunya adalah dengan memberikan dorongan kepada peserta didik dengan semangat dan disiplin yang tinggi yang merupakan wujud dari kompetensi kerja seorang guru, karena pada dasarnya guru bukanlah sebagai sosok pengajar saja tetapi juga merupakan orang yang dapat membimbing kearah yang lebih baik.

Pendapat Noor Jamaludin yang dikutip oleh Aris Shoimin menyatakan bahwa: "guru adalah pendidik", bahwa yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mendidik siswa untuk mengembangkan jasmani dan rohani untuk menjadi dewasa, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai pemimpin didunia atau manusia.<sup>2</sup>

Seorang guru merupakan sosok yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan tersebut tentunya seorang guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi mengajar, salah satunya adalah kompetensi profesional.

Profesionalitas guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2016, bahwa pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi profesional guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pt. Gava Media, 2014), hal. 10

<sup>3</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2016, tentang pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan

Pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah membuat suatu wadah tempat meningkatkan kompetensi guru tersebut yaitu kelompok kerja guru sebagaimana menurut pendapat Marlius Hamadi, yang menyatakan bahwa :

“Kelompok kerja guru merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntunan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup> Sementara itu, MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun dimasing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru.”<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kerja guru adalah lingkungan pendidik yang melakukan kerjasama untuk mengatasi bermacam-macam masalah yang dihadapi dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas, selanjutnya dapat diatasi berbagai persoalan yang ada. Begitu juga aktivitas ini dapat menumbuhkan kemampuan bagi pendidik. Kegiatan ini dapat dilihat ketika guru mendapat masalah saat kegiatan belajar mengajar jadi untuk menyelesaikan masalah dengan berdiskusi secara kelompok pendidik lainnya.

Pada awalnya, kegiatan kelompok kerja guru yang terdiri dari pelaksanaan pelatihan, lingkungan, mengawasi, penelitian dan ujian akhir dalam melihat kemampuan. Memilih satu aktivitas untuk kelompok dengan tujuan di kegiatannya. Tetapi tujuan kegiatan yang dibentuk dengan menetapkan materi untuk dil-

---

<sup>4</sup>Dalam Buku Ratna Julia, *Pengembangan Kelompok Kerja Guru*, (Padang: Makalah KKG Padang Barat, 1999), hal. 3

<sup>5</sup>Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 39

akukan lebih mudah. Berdasarkan tujuan yang dipertimbangkan secara konkrit terdapat pada sekolah. Selain itu penyuluhan yang berisi materi untuk berdiskusi dengan kelompok membuat guru menghasilkan kerja pendidik yang profesional.<sup>6</sup>

Kelompok kerja guru sangat berkaitan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk itu seorang pendidik sangat perlu memiliki kompetensi Profesional, karena tanpa hal itu guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena guru yang mempunyai kompetensi bagus dapat menghasilkan keadaan kondusif sehingga mengatur kondisi belajar dikelas menjadi aktif dan mampu berinteraksi terhadap peserta didik. Agar menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang maksimal dengan cara hubungan guru dan siswa dapat di tingkatkan melalui semangat yang diberikan.

Aktivitas yang dilakukan oleh kelompok kerja guru dengan cara menumbuhkan kemampuan pendidik. Guru yang profesional dapat mempunyai keahlian dengan syarat untuk melakukan tugas pengajar. Kemampuan itu terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Selain itu, dapat diartikan bahwa guru profesional merupakan seseorang yang mempunyai berbagai pengetahuan pada bagian keguruan. Agar dapat melaksanakan kegiatan dan fungsi seorang pendidik dengan berbagai keahlian tertentu. Pengajar yang profesional merupakan seorang yang memiliki pengetahuan dan dilatih dengan cara khusus, kemudian mendapat banyak pengalaman pada profesinya.

---

<sup>6</sup> Hosnan, M. *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. (Bogor: GI 2016), hal 260.

Jadi, kompetensi yang dimiliki pendidik menjadi cara yang sangat berguna dalam tahap pelayanan untuk membuat peserta didik merasa cukup dan senang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Apabila seorang guru dapat menerapkan kompetensinya dengan baik ini akan menambah jalinan keharmonisan antara guru dengan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan siswa, sehingga siswanya tidak canggung dan takut kepada gurunya, akan tetapi ia akan menghargai dan menghormati gurunya serta akan menjadikan gurunya sahabat karena telah terjalinnya komunikasi yang baik. Guru harus mampu membimbing, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan bagi siswanya. Artinya, guru disamping harus menguasai materi guru harus menguasai kompetensi-kompetensi sebagai syarat profesional dibidangnya dan juga bagi permasalahan yang lain.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang kompetensi Guru dan Dosen diatur pada bagian kesatu BAB IV pasal 10 bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, beribawa serta menjadi teladan peserta didik yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan

guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang maksimal pada kepekaan dalam mengubah, pembaruan, ilmu pengetahuan serta ilmu teknologi dapat meningkat searah dengan keinginan manusia dalam perubahan masa yang senantiasa mengingat pengetahuan, keterampilan, kualitas pendidikan dan metode yang digunakan harus bervariasi guru sangat berperan penting dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran karena guru sebagai motivator dan perancang proses pembelajaran.

Jika pendidik sudah mempunyai kemampuan profesional dalam mengajar, maka pengajar tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Jadi, kompetensi Profesional guru merupakan hal yang mutlak harus dikuasai seorang pendidik yang dapat menjalankan tugas guru agar berjalan sesuai rencana, maka untuk melaksanakan tugas dan fungsinya guru perlu memiliki keahlian yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dikutip dari laman Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa:

“Pada kenyataannya di lapangan, menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Faktor penyebab guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain guru tidak memahami dengan benar apa sesungguhnya hakikat dari rencana pelaksanaan pembelajaran, bagaimana prinsip dari rencana pelaksanaan pembelajaran, serta apa pentingnya rencana pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Moh. Roqib dan Nurfadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 132

pembelajaran disusun. Ketidakmampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri inilah yang perlu ditingkatkan”.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik ingin melihat lebih jauh tentang kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan melakukan penelitian yang berjudul **”Kelompok Kerja Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat pembatasan masalah dari penelitian, agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Masalah penelitian ini hanya difokuskan pada peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Bengkulu diupload tanggal 22 Juli 2020

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam ilmu pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai tenaga pendidik agar proses belajar mengajar dapat di laksanakan dengan efektif dan efisien.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan bisa menjadi wacana yang produktif bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kelompok Kerja Guru

##### 1. Pengertian Kelompok Kerja Guru

Kelompok kerja guru adalah tempat untuk melakukan penyuluhan agar dapat meningkatkan keahlian pendidik dengan kegiatan diskusi sehingga membagikan pengetahuan. Disetiap mata pelajaran lain yang harus dilakukan untuk dapat mengembangkan pemahaman dan ilmu teknologi. Selain itu dengan adanya kelompok kerja pendidik yang bermanfaat untuk melaksanakan interaksi, diskusi, pengalaman, praktek dan simulasi saat kegiatan pengajaran. Kelompok kerja guru menjadi perkumpulan bagi seorang pendidik yang aktif, mampu bekerjasama dan ramah. Sehingga dapat menyampaikan masalah yang terjadi dan mendiskusikannya untuk memperoleh solusi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan jika kelompok kerja guru merupakan suatu tempat untuk menjadikan guru lebih profesional sesuai dengan bidang yang dipegangnya. Kelompok kerja guru merupakan tempat pemecahan masalah/kendala yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran atau tempat dimana guru memberi masukan pengalaman dan informasi. Dengan adanya kelompok kerja guru maka guru saling

---

<sup>9</sup> Muh. Fattah, *Proposal Permohonan Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 15

mengenal satu sama lain (lebih kompak dan akrab). Kelompok kerja guru adalah sebuah forum/organisasi pengajar disetiap mata pelajaran yang memiliki aktivitas penting dalam menyampaikan materi pendidikan untuk menumbuhkan profesional pada profesi guru pada kegiatan pembelajaran.

## 2. Kewenangan Kelompok Kerja Guru

Dalam pelaksanaan kelompok kerja guru mempunyai kewenangan dalam menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan. Kegiatan kewenangan tersebut adalah:<sup>10</sup>

### a. Membuat kegiatan pembelajaran

Seorang pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran yang ada sebelum mengawali pengajaran dikelas. Dengan memiliki keahlian untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan sekolah, dan dilihat keadaan siswa serta lingkungannya agar cepat mendapat pemahaman dari materi pelajaran yang disampaikan guru.

### b. Mengembangkan materi dan metode pembelajaran

Guru dapat mengolah materi menjadi lebih menarik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Menentukan materi pelajaran dan metode yang tepat dengan ketentuan tidak terikat dengan kurikulum yang ada, tetapi pendidik dapat membuat materi dan membagikan kepada kelompok kerja guru.

### c. Menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran

Pengajar yang profesional dapat menghasilkan pemikiran untuk membuat terobosan baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajak peserta didik bersemangat dalam belajar.

### d. Membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi

Dalam aktivitas kelompok kerja guru yang membahas persoalan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan contoh jika seorang pendidik mengajarkan murid yang memiliki kemampuan yang kurang baik dalam menerima materi pelajaran.

---

<sup>10</sup> Syofiarni. *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat*. Jurnal Guru. 2003, hal. 3

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kelompok kerja guru mempunyai kewenangan dalam menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya adalah menyusun program pembelajaran, mengembangkan materi dan metode pembelajaran, menciptakan terobosan baru dalam pembelajaran, dan membimbing siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa misalnya bagaimana seorang guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### 3. Tujuan Pendirian Kelompok Kerja Guru

Adapun tujuan pendirian kelompok kerja guru sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman pendidik pada aspek pendidikan yang paling penting menguasai materi pelajaran, menyusun silabus, membuat bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran serta menggunakan media belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.
- b. Memperoleh kesempatan yang sama dengan kelompok kerja agar dapat memberikan pengalaman dan membantu teman lain ketika mengalami kesulitan.
- c. Memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diambil dengan cara pendekatan pembaharuan untuk kegiatan pengajaran yang berkualitas untuk anggota kelompok kerja guru.
- d. Menggunakan dan menolong anggota kelompok kerja ketika menjalankan tugas pengajaran dari sekolah.
- e. Membuat kebiasaan baru bagi anggota kelompok kerja dalam meningkatkan kualitas kerjanya, sehingga dapat menumbuhkan sikap profesional seorang pendidik dengan mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru pada tingkat KKG.
- f. Kualitas pendidikan dengan melihat proses pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil belajar siswa.
- g. Melaksanakan kegiatan pada tingkat KKG untuk meningkatkan kualitas seorang pendidik.

---

<sup>11</sup> Depdiknas. *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 1987), hal 4-5

Tujuan didirikan kelompok kerja guru adalah salah satunya untuk menambah pemahaman dan keahlian pada kegiatan pendidikan serta membantu guru dalam memecahkan masalah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selanjutnya, kelompok kerja guru sebagai wadah profesionalisme memiliki tujuan :<sup>12</sup>

- a. Mewadai dan menyalurkan aspirasi dalam melahirkan pendidik yang berwawasan yang luas.
- b. Menumbuhkan rasa bertanggung jawab dan ikut serta menyelenggarakan pendidikan.
- c. Menciptakan keadaan yang aman dan rasa adil untuk menjalankan suatu pelayanan pada pendidikan yang berkualitas.
- d. Meningkatkan pengetahuan pendidik pada aspek ilmu pengetahuan yang umum.
- e. Melatih pendidik untuk dapat menyusun administrasi dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengajarkan pemahaman guru untuk menjalankan manajemen kelas.
- g. Mengembangkan keahlian pengajar untuk merencanakan, menyusun media yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menjadikan pendidik percaya dan memiliki harga diri, sehingga dapat mempengaruhi bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kelompok kerja guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan kelompok kerja guru dapat menjadikan guru berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran yang kaya akan metode-metode, teknik-teknik yang dimiliki oleh seorang guru. Disamping itu juga dia mampu menguasai kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalisme.

---

<sup>12</sup> Syofiarni. *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat.*, hal. 5

#### 4. Manfaat Kelompok Kerja Guru

Aktivitas kelompok kerja guru bisa mendatangkan manfaat yang dapat memberi solusi dalam menyelesaikan persoalan yang dialami oleh pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Masalah yang dirasakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas bermacam-macam, sehingga untuk dapat mengatasinya dengan cara yang berbeda pula. Jika pengajar tersebut masih baru, maka pendidik yang lebih berpengalaman dapat mengetahui cara mengatasi masalah yang terjadi, jadi dapat membantu menyelesaikan permasalahannya. Ketika mendapat persoalan yang cukup sulit sehingga dengan melakukan diskusi bersama kelompok kerja guru dapat memberikan pengalaman yang baru bagi seorang pendidik. Menjadi tempat berkumpulnya seorang guru maka dengan tujuan yang sama ingin meningkatkan kualitas diri saat menjalani profesinya.<sup>13</sup>

Menurut penulis, dengan meningkatkan profesionalitas pada profesi guru menjadi kewajiban yang dapat dilaksanakan oleh sekolah maupun pendidik sendiri. Dengan mengikuti kelompok kerja guru sudah menjadi keharusan bagi sekolah untuk mengembangkan keahlian pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Memberikan kemudahan bagi sekolah untuk menugaskan pendidik untuk mengikuti kelompok kerja guru, sehingga tidak lagi mengadakan berbagai macam penyuluhan yang membutuhkan banyak dana.

#### 5. Peran Kelompok Kerja Guru

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.7

Depdikbud dalam bukunya Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah menyatakan kelompok kerja guru berfungsi:<sup>14</sup>

- a. Membuat daftar aktivitas kelompok kerja guru selama 1 tahun dengan bimbingan seorang pengawas, tutor dan guru sebagai pemandu.
- b. Menerima dan mencari solusi dari permasalahan yang dirasakan pengajar saat aktivitas pembelajaran dilakukan, dimulai dari pertemuan, diskusi, praktek mengajar, dan cara membuat serta menggunakan media pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tempat yang dipakai untuk mengembangkan kemampuan pendidik bagi guru sekolah dasar dengan mengikuti kelompok kerja guru, selain itu dapat meningkatkan profesionalitas dengan mengikuti perkuliahan atau pendidikan formal.

Selanjutnya peran kelompok kerja guru juga memiliki kedudukan yang dijelaskan berikut ini :<sup>15</sup>

- a. Memberikan beberapa pilihan untuk menentukan dan menjalankan kebijakan pendidikan tersebut.
- b. Mendukung berbagai pemikiran yang baik dengan melibatkan kelompok kerja guru.
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi, akuntabilitas penyelenggaraan kelompok kerja guru.

---

<sup>14</sup> Depdiknas. *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 1987), hal 8

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.12

Saat melaksanakan kelompok kerja guru juga memiliki peran dalam proses pembelajaran salah satunya adalah memberi masukan untuk dapat menentukan bagaimana melaksanakan kebijakan pendidikan dengan didukung pemikiran yang kreatif ketika menjalankan program kelompok kerja guru.

Forum kelompok kerja guru memiliki peran dalam meningkatkan keahlian pendidik untuk menjadi pengajar yang berpendidikan yang mengerti tentang silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan bahan pengajaran, memakai media belajar, menilai, menjalankan kegiatan bimbingan yang didiskusikan untuk mendapat solusi dari persoalan dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Pada rambu-rambu pengembangan kegiatan kelompok kerja guru dijabarkan bahwa hasil yang ingin diharapkan dari kegiatan kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Menambah kemampuan dan ilmu pengetahuan pendidik dalam beragam aspek contohnya membuat silabus, menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar dengan TIK, serta menyampaikan materi penting yang sulit dimengerti dengan menggunakan cara, metode, media, pendekatan, sumber, kriteria, hasil belajar dan membuat kegiatan yang membahas tentang cara menyelesaikan masalah.
- b. Mengajak guru untuk saling berbagi pengalaman dan membantu setiap terjadi masalah belajar.
- c. Mengembangkan keahlian mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendekatan pembelajaran yang terbaru bagi pendidik.
- d. Menggunakan tenaga pengajar agar dapat menjalankan tugas dari sekolah yang telah diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan standard kurikulum.

---

<sup>16</sup> Depdiknas. *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 1987), hal 10

- e. Meningkatkan profesionalisme pengajar untuk mengubah budaya kerja yang monoton menjadi kualitas pendidikan yang maksimal.
- f. Dengan mewujudkan kualitas pendidikan dan pembelajaran yang dapat dinilai dari hasil belajar siswa untuk dapat menjalankan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- g. Melakukan pengawasan pada aktivitas mentoring dari pendidik yang berpengalaman dengan yang baru.
- h. Membiasakan pendidik untuk sadar ketika terjadi masalah dalam kegiatan belajar dikelas yang selama ini hanya dibiarkan dan tidak diperhatikan dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dapat disimpulkan ketika kegiatan menyampaikan informasi dari pendidik kepada kelompok kerja guru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ketika melaksanakan aktivitas mengajar dikelas, sehingga menjadikan pengajar yang profesional. Dapat dilihat dengan meningkatkan dalam memberi pelayanan belajar yang kondusif, menyenangkan dan kreatif sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Kemudian, keterampilan mengajar seorang guru dengan melibatkan kemampuan yang digambarkan dengan cara kerja yang profesional. Keahlian ini dapat diperhatikan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan menjadikan peserta didik memiliki perhatian yang focus pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Saat peserta didik memberikan pertanyaan dan guru menyampaikan jawaban dengan dijelaskan secara rinci dan pengajar menanyakan kembali apakah dapat dipahami dengan baik materi yang telah diberikan. Keterampilan tersebut dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

## 6. Kegiatan Kelompok Kerja Guru

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan kelompok kerja guru menurut pedoman Depdiknas antara lain:<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum
 

Melaksanakan kelompok kerja guru untuk mengembangkan kemampuan pendidik dalam memahami kurikulum yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran dengan perangkat yang dipakai untuk mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian ketika tergabung dalam kelompok kerja guru besar harapan dapat menghasilkan alat pembelajaran dan ikut menggunakan kurikulum dengan baik dan benar.
- b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian
 

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan silabus yang telah ada dan bisa memilih metode untuk menilai pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan peserta didik, media dan alat bantu ketika melaksanakan pembelajaran dikelas.
- c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar
 

Memberi pelatihan kepada pendidik agar mengembangkan bahan pembelajaran yang pokok dan besar harapan dapat menyusun rancangan bahan ajar.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broadbased education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*lifeskill*)
 

Bahwa guru dalam mengajar tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan tetapi mampu menanamkan keterampilan kepada siswa.
- e. Mengembangkan model pembelajaran efektif
 

Pendidik dapat mengajar dengan fokus pada perolehan tujuan pembelajaran dengan memakai model pembelajaran yang beragam.
- f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis saran pembelajaran
 

Dengan membuat perencanaan sarana pembelajaran yang tepat untuk menambah perolehan dalam tujuan pembelajaran.
- g. Meningkatkan dan menjalankan pembuatan media pembelajaran sederhana
 

Pengajar dapat membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kemampuan sekolah dalam menunjang mendapatkan tujuan pembelajaran dikelas.
- h. Menjalankan dan membuat perkembangan program pembelajaran yang berbasis computer terhadap materi yang akan disampaikan.

---

<sup>17</sup> Depdiknas. *Mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menggunakan metode discovery dan inquiry*. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta 1987), hal 16

Dalam kegiatan kelompok kerja guru perlu juga dilaksanakan pengembangan media untuk kegiatan pembelajaran dikelas. Pengajar dapat membuat perencanaan dengan mengembangkan media apa yang sesuai dengan pelajaran, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

## **B. Kompetensi Kompetensi Profesional**

### **1. Pengertian Kompetensi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal yang mencakup kemampuan atau kecakapan”. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai karakter dasar yang ada dalam diri seorang yang punya ikatan sebab akibat dengan kinerjanya.<sup>18</sup>

“Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku

---

<sup>18</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 27

jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi ini dipersyaratkan beserta sub kompetensi dan indikator”.<sup>19</sup>

Kompetensi berarti kekuasaan agar dapat memilih untuk menentukan sesuatu. Dalam arti dasarnya kompetensi atau keahlian, kemampuan atau kecakapan. Jika dilihat kecenderungan yang ada dapat dikerjakan oleh seseorang atau individu tentang apa yang mereka pahami.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah keahlian yang ada dalam diri seseorang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan atau nilai dan sikap agar dapat mengerjakan sesuatu yang tidak dapat orang lain lakukan. Selain itu kompetensi merupakan ilustrasi yang terdapat pada seorang ketika melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan, orang dan hasil yang didapat. Dalam kompetensi terdapat kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sehingga kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, keterampilan, nilai, sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya.

## 2. Kompetensi Profesional

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi

---

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 75

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...*, hal 76

sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.<sup>21</sup>

Dasar Kompetensi adalah ilustrasi yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam bekerja. Dari asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang artinya menguasai atau cakap, selain itu kompetensi itu berarti “Kekuasaan untuk memutuskan sesuatu, kemampuan menguasai secara abstrak atau kongkrit. Kompetensi adalah menunjukkan pada tingkat tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasarat) yang ditetapkan”.<sup>22</sup>

Dengan demikian, penulis berpendapat jika kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran yang harus dilakukan dalam kehidupan yang meliputi kemampuan individu itu sendiri sehingga dapat menguasai kondisi yang telah ditetapkan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi :<sup>23</sup>

- 1) Konsep, struktur dan metode keilmuan teknologi atau seni yang menaungi koheren dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar dalam materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>21</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008), hal. 45

<sup>22</sup>Syamsudin, Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal.1

<sup>23</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, hal 47

- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, penulis menyimpulkan bahwa guru yang dikatakan profesional yakni setidaknya menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum serta mampu menerapkan konsep keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sardiman dikutip Nazarudi Rahman “Bahwa guru yang profesional adalah guru yang berkompeten dalam mengelola program belajar mengajar yaitu sebagai berikut”:<sup>24</sup>

1. Merumuskan tujuan pembelajaran sebelum mengajar, guru perlu merumuskan tujuan yang akan dicapai secara jelas dan benar. Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat menjadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawah.
2. Mengetahui dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat.
3. Guru yang akan mengajar, terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar guru dapat menggunakan dan memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya setelah merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan program belajar mengajar.
4. Pelaksanaan program belajar mengajar meliputi pretest, menyampaikan materi, mengadakan post-test dan evaluasi dalam menyampaikan materi guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: Menyampaikan materi dengan tepat dan jelas, Mengkondisikan mahasiswa dan memberikan kesempatan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta berpendapat ada variasi metode dalam penyampaian materi, dapat menggunakan dan mengembangkan media dan sumber.
5. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengelola program belajar mengajar, guru perlu mengetahui kemampuan peserta didik memiliki perbedaan-perbedaan karaktersistik tersendiri, termasuk kemampuannya. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelolah program belajar mengajar dengan tepat.

---

<sup>24</sup> Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan (Menjadi Guru Yang Profesional Pasca Sertifikasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009), hal 37-39

6. Merencanakan dan melaksanakan program remedial dalam suatu proses belajar mengajar yang ideal akan mengandung dua macam kegiatan yaitu pengayaan bagi peserta didik yang sudah berhasil menguasai suatu unit pelajaran dan perbaikan bagi peserta didik yang belum berhasil. Kegiatan perbaikan ini biasanya dilaksanakan pada saat setelah diadakan evaluasi.

Dari penjelasan di atas, guru yang dikatakan profesional adalah sebagaimana guru yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tujuan pembelajaran akan mudah untuk di capai serta mengenal karakteristik peserta didik dalam mengelola pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut akan mudah untuk dicapai.

Pendidik yang memiliki kompetensi profesional adalah pendidik yang memiliki ciri-ciri sekurang-kurangnya sebagai berikut :

- 1) Menguasai bahan ajar

Guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada mahasiswa harus membekali diri dengan ilmu dan secara terus menerus membiasakan diri untuk memperoleh dan mengkajinya. Dengan luasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka bahan ajar yang disampaikanpun akan menjadi mudah disampaikan serta mudah dipahami oleh siswa, penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajaran yang dilakukan. Guru hendaknya menguasai bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum maupun silabus baik berupa bahan ajar pokok, bahan ajar pengayaan, dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk mencapai pengajaran yang efektif dan efisien.

- 2) Mampu mengelola program pengajaran

Peran guru sebagai agen pembelajaran yang mendorong, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang mampu melayani siswa dengan baik sehingga mampu melayani siswa dengan kebutuhan dan karakteristiknya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas..*, hal.13

Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur metode pengajaran yang bervariasi, strategi teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas media dan sumber pengajaran. Dimana asas pengajaran tersebut digunakan sesuai dengan suasana mengajar yang dihadapi.

3) Mampu mengelola kelas

Usaha guru menciptakan situasi sosial kelas yang kondusif sehingga tercapai pembelajaran yang baik, seorang guru harus mampu bertindak tegas dan mampu meletakkan segala perkara secara profesional.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah seorang arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, dimana guru diharapkan mampu mengarahkan peserta didiknya dengan baik dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, terarah, terprogram dengan baik sehingga peserta didik merespon apa yang disampaikan guru di kelas.

Dalam penyampaian materi di kelas guru harus bersikap lemah lembut adalah cara yang tepat untuk melulukan peserta didik agar tertarik untuk belajar. Lemah lembut adalah cermin hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Jiwa lemah lembut seseorang guru membuat siswa menjadi semangat dan hormat. Seorang guru yang menyampaikan materi dengan sopan dan penuh motivasi kepada siswa akan dikenang murid dan membekas dalam hatinya. Guru yang suka menasehati, memperlakukan anak didik seperti anaknya sendiri dan menolong kebutuhan siswanya akan dicintai. Berbeda dengan guru yang kasar dalam penyampaian materi, ia dibenci peserta didik dan dijadikan bahan gunjingan, pengajaran yang diajarkan tidak efektif, karena dalam hati peserta didik tidak menerimanya sehingga kesal, namun mereka tidak berani mengungkapkannya.

Oleh karena itu, seorang guru harus bersikap lemah lembut, jangan sampai menggunakan cara yang salah sehingga peserta didik kurang menghormati guru dan juga peserta didik akan sulit dikendalikan dalam proses belajar mengajar.<sup>26</sup> Berkaitan dengan mengelola kelas seorang guru harus memiliki landasan keiklasan dalam bertindak dan melangkah untuk menuju pendidikan yang ideal.

4) Kemampuan untuk bekerjasama dengan peserta didik

Dalam proses pembelajaran guru mampu bekerjasama sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan

---

<sup>26</sup>Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*, (Yogyakarta; Diva Press, 2009), hal. 120-121

maksimal dan menyenangkan. Dalam pembelajarn guru mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran, guru selalu memberikan memotivasi siswa sehingga siswa terdorong untuk selalu mengikuti pembelajaran. Guru dan siswa mampu bekerja sama dalam proses pembelajaran. Kerja sama dalam pembelajaran perlu dilakukan agar siswa terdorong dan termotivasi untuk selalu belajar.<sup>27</sup>

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus mampu menguasai bahan ajar, mampu mengolah program pembelajaran, mengelola kelas, serta mampu bekerja sama dengan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, ha l 17

<sup>28</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 18

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W. J. S Purwadarminto guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau merupakan guru pertama dalam bidang islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian setelah beliau wafat tugas selanjutnya di emban oleh para sahabat sebagai pewaris Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama yaitu orang yang mempunyai pekerjaan mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru tetap dengan istilah guru.<sup>29</sup>

Pendapat yang disampaikan Hadarawi Nawawi yang menyatakan tentang guru merupakan seorang yang memiliki pekerjaan memberi penjelasan tentang pelajaran disekolah, secara khusus beliau berkata jika memiliki kerja di bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawab untuk menolong siswa sampai tahap dewasa.<sup>30</sup>

Selain itu disampaikan oleh Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit*<sup>31</sup> ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 75

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001),hal 62

<sup>31</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hal. 39

Dalam Buku Pengantar Ilmu Pendidikan yang disampaikan oleh Mohammad Amin tentang guru adalah tugas dilapangan ketika pendidikan yang dirasakan langsung oleh peserta didik dan objek dalam pendidikan, sehingga seorang pendidik dapat memiliki syarat untuk menjadi guru yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Selanjutnya, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum”<sup>34</sup>.

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang bergerak dibidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik unuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal ketrampilan untuk hidup masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>33</sup> Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), hal..31

<sup>34</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 63-64.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

## 2. Syarat-syarat Guru

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 tersebut disebutkan ada 5 syarat bagi seorang guru, yaitu :

### a) Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru atau pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah Ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV yang sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

b) Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru menurut Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial”. Mengenai Kompetensi guru akan penulis uraikan dalam sub bab tersendiri.

c) Memiliki Sertifikat Pendidik

Sertifikat Pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara serifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan di dalam sertifikasi tersebut.

d) Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi kesehatan fisik dan mental tersebut tidak ditujukan kepada penyandang cacat. Seorang guru (pendidik) adalah merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani adalah faktor yang menentukan terhadap lancar dan tidaknya proses pendidikan yang ada, dan di samping itu kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat. Guru yang mengidap penyakit menular sangat membahayakan anak didik. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar, dan kerap kali absen yang tentunya merugikan anak didik. Sedangkan yang dimaksud sehat rohani menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohaniah manusiawi hubungannya dengan masalah moral yang baik, moral yang luhur, moral tinggi, dimana seorang guru harus memiliki moral yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Apa yang hendak disampaikan kepada murid untuk menuju tingkat martabat kemanusiaan yang luhur hendaklah lebih dahulu guru itu sendiri memiliki martabat tersebut, sebab nantinya menyangkut masalah kewibawaan bagi seorang guru. Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan ke dalam moral atau budi yang luhur antara lain berlaku jujur, berlaku adil terhadap siapapun, lebih-lebih terhadap dirinya, cinta kepada kebenaran, bertindak bijaksana, suka memaafkan, tidak pembenci, mau mengakui kesalahan sendiri, ikhlas berkorban, tidak mementingkan diri sendiri, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

- e) Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Guru harus punya kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>35</sup>

“Syarat-syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain ijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat yang perlu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yaitu: syarat professional (ijazah), syarat biologis (kesehatan jasmani dan rohani), syarat psikologis (kesehatan mental), syarat pedagogis dan dedaktis (pendidikan dan pengajaran)”.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas, ada beberapa syarat yang harus di penuhi sebagai seorang guru yakni salah satunya adalah memiliki kemampuan dalam memajukan pendidikan nasional serta yang paling utama adalah memiliki kompetensi salah satunya adalah kompetensi profesional. Dengan demikian, syarat menjadi seorang guru adalah selain memiliki kualifikasi pendidikan, seorang guru harus berjiwa sehat baik jasmani maupun rohani.

---

<sup>35</sup>UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006), hal. 6

<sup>36</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, ( Jember : Center For Societystudies, 2007), hal. 87

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip bukunya oleh Ngainun

Naim ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

- 1) Harus memiliki bakat seorang guru
- 2) Harus memiliki keahlian seorang guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 5) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila dan
- 6) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat syarat yang wajib dimiliki oleh pendidik antara lain keahlian melaksanakan profesi sebagai seorang pengajar, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, merupakan manusia yang berjiwa pancasila, serta berkpribadian yang baik dan berintegrasi.

### 3. Tugas Guru

Menurut Daoed Joesoep ada tiga misi dan fungsi guru: "*fungsi professional, fungsi kemanusiaan, fungsi civic mission*". Fungsi professional guru berarti guru meneruskan ilmu/ketrampilan/pengalaman yang dimiliki atau yang dipelajari kepada anak didiknya". Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan/membina segala potensi bakat/pembawaan yang ada diri seorang anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadi anak didiknya menjadi warga Negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai kebangsaan nasional, dan disiplin/ taat atas

---

<sup>37</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 5

peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.<sup>38</sup>

Seorang pengajar juga memiliki berbagai tugas dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Diantaranya adalah memberi ilmu pendidikan yang ia dapat untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Selain itu, seorang guru juga mempunyai fungsi diantaranya adalah fungsi profesional sebagai pedoman dalam pembelajaran serta fungsi kemanusiaan yang harus diterapkan guru kepada peserta didiknya.

Undang-undang Dasar No.14 Tahun 2005 Pasal 2, menjelaskan tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan seorang guru ada 2, yaitu:

- 1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>39</sup>

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa seorang guru dalam menjalankan tugasnya seorang guru juga harus menjalankan tugasnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang tentang Guru dan Dosen.

---

<sup>38</sup>Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004), hal. 18-19

<sup>39</sup>Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif..*, hal 22

Guru merupakan tenaga profesional yang diangkat sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

#### 4. Fungsi Guru

Fungsi guru dimaksudkan disini juga termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan, namun terdapat beberapa fungsi lainnya yang terkandung dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa fungsi guru yaitu:

- 1) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Menjunjung tinggi perundang-undang, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 3) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- 4) Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>40</sup>

Selain mempunyai tugas, seorang guru juga mempunyai fungsi salah satunya adalah dapat memelihara dan membuat kondisi belajar yang bertujuan, semangat, inovatif, kondusif dan interaktif serta pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

#### 5. Peran Guru

Guru sebagai sebuah profesi tentunya mempunyai peran dalam bidangnya. Diantara peran guru tersebut yaitu :

- 1) Peran guru sebagai demonstrator

---

<sup>40</sup>*Undang-Undang Guru Dan Dosen* , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 3

Sebagai demonstrator, guru adalah seorang pengajar dari bidang ilmu yang ia kuasai. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

- 2) Peran guru sebagai pengelola kelas  
Sebagai pengelola kelas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana atau kondisi belajar di kelas. Dia juga harus merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.
- 3) Peran guru sebagai mediator dan fasilitator  
Sebagai mediator, seseorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.
- 4) Peran guru sebagai evaluator  
Sebagai evaluator, seorang guru dituntut mampu melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran, maupun nilai hasil belajar siswa.
- 5) Peran guru sebagai pengelolah pembelajaran  
Sebagai pengelolah pembelajaran guru di tuntut harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran.
- 6) Peran guru sebagai anggota masyarakat  
Sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan, guru juga perlu berbaur dengan masyarakat.<sup>41</sup>

Seorang guru juga harus mempunyai peran dalam pembelajaran salah satunya adalah sebagai pengelola pembelajaran guru dituntut untuk mampu menguasai berbagai metode pembelajaran, sebagai motivasi bagi siswa agar siswa semangat dalam belajar dan dapat menerima materi yang disampaikan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan siswa sehari-hari.

---

<sup>41</sup>Sukadi , *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), hal. 21

#### D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi oleh Iwan Dwi Laksono (D33207009) Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011 tentang *“Pengaruh Program KKG PAI Terhadap Profesionalita Pembelajaran Guru Sd Di Kecamatan Gandusari”*.<sup>42</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh program kelompok kerja guru terhadap profesionalitas pembelajaran guru. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah metodeologi penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KKG PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalitas guru. Berdasarkan harga r tabel untuk kesalahan 5% dengan n=32 adalah 0,394 dan taraf kesalahan 1% adalah 0,449. Karena harga r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa KKG PAI berpengaruh bagi profesionalita guru PAI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah Mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *“Kinereja KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kecamatan Berbah Sleman”*.<sup>43</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinereja kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KKG

---

<sup>42</sup> Penelitian skripsi oleh Iwan Dwi Laksono (D33207009) Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011 tentang *“Pengaruh Program KKG PAI Terhadap Profesionalita Pembelajaran Guru Sd Di Kecamatan Gandusari”*

<sup>43</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah Mahasiswi Proram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *“ Kinereja KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kecamatan Berbah Sleman”*.

menunjukkan angka 81,60% yang termasuk kategori tinggi. Sementara itu tingkat profesionalisme guru PAI menunjukkan angka 83,14% yang juga menempati level yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi kinerja KKG maka semakin tinggi profesionalisme guru PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu Wijayanti Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG di SDN 02 Genengan*".<sup>44</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengembangan kompetensi profesional melalui kelompok kerja guru. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kelompok kerja guru terbukti dapat mampu mengembangkan profesional guru jika guru mengalami kesulitan maka kesulitan tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian sebelumnya terdapat persamaan yakni mengkaji tentang kelompok kerja guru dan profesional guru, akan tetapi semuanya mengkaji masalah guru PAI, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai kelompok kerja guru dan profesionalisme guru kelas.

---

<sup>44</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu Wijayanti Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian "*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui KKG di SDN 02 Genenga*."

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian *kualitatif* merupakan salah satu dari metode dalam penelitian. Penelitian *kualitatif* didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci. Dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik rumit dan rumit.<sup>45</sup> Dari definisi ini dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. *Pertama*, penelitian kepustakaan (*library research*). *Kedua*, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari kepustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal Dengan Penelitian Kualitatif Deskriptif Kepustakaan dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di

---

<sup>45</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini dilakukan serangkaian pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis, sehingga jelas mengenai peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh dari bahan bacaan berupa buku-buku dan sebagainya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Pendekatan penelitian yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>47</sup> Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan

---

<sup>46</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 6

<sup>47</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3

menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis.

### **C. Objek Penelitian**

Penelitian ini dikhususkan pada Kelompok Kerja Guru dan Kompetensi Profesional Guru. Objek studi pada judul penelitian ini adalah gagasan atau ide yang diambil dari buku atau jurnal dan karya-karya lain yang mendukung.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi.

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, ceritera, biografi, seketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, film, patung dan lain-lain<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas metode dokumentasi adalah metode yang sangat tepat digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Metode dokumentasi itu sendiri adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari buku-buku atau literatur dan jurnal yang membahas tentang kelompok kerja guru dan kompetensi profesional guru. Adapun data yang digunakan penulis meliputi :

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2011). hal. 329

## 1. Sumber data primer

Dalam hal ini sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku Ratna Julia tentang kelompok kerja guru dan buku E. Mulyasa dan buku Ibrahim tentang peningkatan kompetensi profesional guru.

## 2. Sumber data sekunder

Untuk memperoleh data sekunder yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>50</sup> Dalam pengambilan data skunder mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan tentang Kelompok Kerja Guru dan Kompetensi Profesional Guru, Misalkan, berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, media sosial. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan ialah buku Permadi dkk, tentang Menjadi Guru Profesional, Jurnal Syofiarni tentang Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat, Jurnal Irawati tentang Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru di MIN 9 Kota Banda Aceh, Skripsi Iwan Dwi Laksono dengan Judul Pengaruh Program KKG PAI terhadap Profesionalitas Pembelajaran Guru SD di Kecamatan Gandusari, Skripsi Siti Ngaisah dengan judul Kinereja KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kecamatan Berbah

---

<sup>49</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, 2010). hal. 137

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 127

Sleman, serta Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Ratna Ayu Wijayanti dengan judul Kompetensi Guru Daerah Terpencil atau Tertinggal Melalui Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG).

#### **E. Metode Analisis Data**

Merujuk pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah library research, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis isi atau content analysis yang pertamakali digunakan oleh Harold D.Laswell. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Analisis itu sebuah prosedur yang sistematis dirancang untuk menguji informasi untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa isi dari literatur-literatur tentang kelompok kerja guru dan kompetensi profesional guru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan menjadi modal untuk mengembangkan sumber daya manusia agar dapat meningkatkan keahlian yang mampu dijadikan dorongan untuk mengikuti perkembangan zaman. Pelaksanaan pendidikan khususnya di Indonesia menjadi cara yang terstruktur saat menerapkan pembelajaran yang dipandang dapat memperoleh tujuan yang ditetapkan oleh pendidikan nasional. Tujuan itu berisi tentang cara untuk menjalankan pendidikan sekaligus dijadikan fokus penting dalam aktivitas pembelajaran.<sup>51</sup>

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang relative dapat dilakukan oleh pendidik. Pendidikan yang bermutu sesuai tuntutan nasional banyak mendapat perhatian dari banyak orang. Tetapi yang kita yakin dan dapat dipercaya bahwa tidak ada terlintas dalam hati para pendidik untuk tidak mengusahakan dalam memperbaiki kualitas dalam kegiatan pembelajarannya. Guru telah melakukan banyak hal agar dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran yang kondusif dengan hasil belajar peserta didik yang maksimal.<sup>52</sup>

Kemudian, penulis menyimpulkan bahwa keahlian seorang guru agar dapat menjadi pengajar yang profesional harus dikuasai, karena pada tahap tersebut kemampuan dalam berfikir, berimajinasi, menalar dan menghasilkan pendapat dapat

---

<sup>51</sup> Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009), hal 47

<sup>52</sup> Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia. Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003), hal 56

dimiliki. Suasana tersebut membuat peserta didik bergantung dengan tenaga pendidik. Guru yang di agungkan karena dapat mengajak peserta didik mengerjakan apa yang diperintahkan.

Melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kompetensi seorang pendidik dan menumbuhkan wawasan luas dengan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bergabung pada kelompok kerja guru. Dengan memberi penyuluhan tentang profesional seorang yang berprofesi sebagai guru diharapkan dapat menjadi maksimal dan mampu berkompetisi. Kelompok kerja guru yang dibuat dengan tujuan memberi wadah bagi pendidik untuk mendapat masukan yang kreatif, inovatif dan dinamis untuk pendidikan, selain itu disampaikan melalui penyuluhan, rapat, diskusi, membaca dan kegiatan social yang bermusyawarah dengan diikuti peserta kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru ini pula para guru bisa berbagi gagasan, sharing ide dan mencari pemecahan problem dari masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas di sekolah sesuai dengan mata pelajaran agama Islam yang ditetapkan kurikulum.

## A. HASIL PENELITIAN

### 1. Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesional Guru

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tugas seorang guru sebagai pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya. Hal ini seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, setiap guru dituntut meningkatkan profesionalisme.<sup>53</sup>

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa, dalam melaksanakan tugasnya harus berupaya dalam meningkatkan keprofesionalismenya yang dilaksanakan dengan melakukan aktivitas penyuluhan, meneliti, menulis karya ilmiah dan kegiatan bermanfaat lainnya bagi pendidikan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan dalam kelompok kerja guru pada tingkat sekolah dasar.

Kelompok kerja guru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 13.

<sup>54</sup> Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), hal 8

Dengan demikian, dengan adanya wadah yang dibentuk oleh pemerintah ini diharapkan guru dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru juga dapat berbagi pemikiran tentang bagaimana pembelajaran yang efektif agar terciptanya pembelajaran yang efektif yang disukai oleh peserta didik agar pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut dapat lebih mudah.

Guru yang memiliki kemampuan untuk memahami konsep, langkah dan metode dalam ilmu teknologi dari beragam keilmuan yang akan diterima oleh siswa dengan mengikuti pembelajaran di kelas. Pendidik dapat mengetahui hubungan antara materi pelajaran yang bersifat mandiri atau tematik. Dengan menguasai berbagai macam keahlian yang profesional secara umum dapat menggabungkan antara ilmu dengan pengetahuan dan nilai budaya nasional ketika kegiatan pembelajaran dilakukan.<sup>55</sup>

Jadi, guru yang profesional dengan syarat mempunyai pengetahuan yang luas dan keahlian khusus yang dikuasai oleh pendidik dengan memakai metode dan teori ilmiah berdasarkan disiplin ilmu yang konkrit. Dalam dunia pendidikan ada kegiatan pendidik dan peserta didik untuk belajar. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dengan melihat pertumbuhan psikologi murid, yang berhubungan dengan karakter peserta didik, kedewasaan, jasmani serta rohani, bahasa, pemikiran dan kehidupan social masyarakat peserta

---

<sup>55</sup> Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), hal 27

didik. Ciri khas itu ada dalam diri siswa yang akan diambil oleh pendidik sebagai bahan untuk memilih metode dan media yang sesuai dalam membuat system belajar yang efektif.

Kemudian keahlian agar dapat menggunakan teori belajar yang tepat dengan keadaan siswa, dan mengaitkan materi pelajaran dengan kejadian kehidupan nyata sehingga peserta didik merasakan pengalaman baru. memberikan kesempatan untuk siswa menyampaikan pendapat tentang materi yang sudah dijelaskan dan menanyakan hal yang belum jelas dipahami. Ketika mendengarkan pendapat teman yang lain, secara tidak langsung pendidik mengajarkan siswa tentang cara menghargai pendapat orang lain. Memiliki kemampuan tentang teori dan konsep untuk pendidikan secara keseluruhan dapat menjadi sempurna sehingga jarang dimiliki oleh pendidik lainnya, keahlian tersebut diperoleh dari tahap pendidikan yang lebih tinggi.

Ketika seorang pengajar mempunyai keahlian untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dapat memahami kurikulum yang digunakan, standard kompetensi dan kompetensi dasar siswa, memilih dan mengelompokkan bahan yang akan disampaikan sebagai materi pokok dan dikembangkan dengan mampu menghubungkan antara satu pembahasan yang khusus pada materi belajar tematik di kelas rendah dan tinggi untuk tahap sekolah dasar.<sup>56</sup>

“Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Adapun

---

<sup>56</sup> Danin. *Konsep Profesi Keguruan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hal 67

beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendongkrak kualitas pembelajaran antara lain dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), mengembangkan kreativitas (*creativity quotient*) dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, membangkitkan nafsu belajar, memecahkan masalah, mendayagunakan sumber belajar, dan melibatkan masyarakat dalam pembelajaran”.

Dengan demikian, seorang guru harus mempunyai kewajiban dalam mendidik peserta didiknya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehari-hari, mendongkrak kecerdasan emosi dan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Untuk meningkatkan profesional guru minimal 11 point administrasi guru :<sup>57</sup>

- a. Membuat silabus
- b. Membuat program tahunan
- c. Membuat program semester
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Mempunyai buku absen siswa
- f. Mempunyai buku supervisi
- g. Mempunyai buku bimbingan konseling
- h. Membuat analisis nilai
- i. Membuat analisis soal
- j. Mempunyai buku bank soal
- k. Membuat media pengajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dan besar harapan seorang pendidik untuk memiliki keahlian yang dapat mengatur pembelajaran yang dilaksanakan dari aspek siswa, kelompok diskusi serta memberikan tugas untuk memakai media dan cara yang telah

---

<sup>57</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal 124

disesuaikan dengan beragam metode agar dapat pencapaian keinginan siswa dalam belajar yang dilakukan secara menyenangkan, dapat membuat desain penilaian yang tepat untuk memberi evaluasi belajar yang tepat dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Meningkatkan kemampuan sebagai pengajar yang profesional merupakan orang yang memiliki ciri khas mengajar dan peserta didiknya. Karakter bahan ajar terdiri dari keinginan, sifat, sikap, potensi, dan kepribadian siswa. Menguasai karakteristik bahan ajar sangat dibutuhkan untuk memilih strategi dan metode yang tepat untuk pembelajaran.

Adapun bentuk peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru ini bersifat tentatif dengan bentuk kegiatan terdiri atas hal-hal yang pokok dan yang penting lainnya, sebagai berikut:

1. Hal-hal yang pokok.
  - a. Kegiatan dalam bidang kurikulum pendidikan.
    - 1) Pemahaman kurikulum
    - 2) Klasifikasi materi pendidikan
    - 3) Penjabaran dalam topik-topik program cawu
  - b. Kegiatan dalam bidang penyusunan mengajar
    - 1) Penyusunan rencana catur wulan
    - 2) Penyusunan rencana harian atau satuan pelajaran
  - c. Pembahasan tentang metodologi pendidikan yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok
  - d. Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
    - 1) Jenis-jenis dan media yang perlu dipakai dalam pendidikan
    - 2) Penyediaan alat dan media
    - 3) Cara penggunaan alat dan media
  - e. Pembahasan tentang evaluasi pendidikan
    - 1) Sistem evaluasi
    - 2) Teknik evaluasi
    - 3) Cara menyusun soal
    - 4) Sistem scoring

- 5) Tindak lanjut hasil evaluasi.<sup>58</sup>
2. Hal – hal yang penting lainnya
  - a. Pembahasan tentang pembuatan atau penyusunan Lembaran Kegiatan Siswa
  - b. Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dan jalan keluarnya
  - c. Pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah
  - d. Pembahasan tentang buku pendidikan
    - 1) Buku teks pokok
    - 2) Buku teks pelengkap
    - 3) Buku pedoman guru
    - 4) Buku bacaan
    - 5) Buku sumber
  - e. Pembahasan tentang problematika peserta didik
  - f. Pembahasan tentang kasus-kasus khusus
  - g. Pembahasan tentang kerjasama lintas sektoral
  - h. Pembahasan tentang kerjasama lintas kelompok masyarakat
  - i. Pembahasan tentang peraturan perundangan
  - j. Pembahasan tentang buletin pendidikan
  - k. Kegiatan studi perbandingan dalam bidang pendidikan
  - l. Kegiatan karyawisata
  - m. Pembahasan tentang angka kredit
    - 1) Pemahaman peraturan tentang angka kredit
    - 2) Pembahasan usaha dan bentuk-bentuk kegiatan yang perlu diciptakan dalam rangka memperoleh angka kredit
    - 3) Pembahasan tentang prosedur memperoleh angka kredit
    - 4) Pembahasan tentang persyaratan usulan kenaikan pangkat.<sup>59</sup>

Dengan demikian, selain karakteristik guru sebagai pendidik harus dapat menyesuaikan dengan bahan ajar dan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga

---

<sup>58</sup> Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. (Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010), hal 17

<sup>59</sup> Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru...*, hal 18

belajar akhlak mulia melalui pengamatan terhadap perilaku guru ketika melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan ketika di luar kelas di sekolah

Adapun bentuk peran kelompok kerja guru mengadakan program kelompok kerja guru yaitu Program atau aktivitas selalu diawali dengan adanya perencanaan. Perencanaan atau *planning* merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam suatu perencanaan, memuat unsur:

- a. Sesuatu yang berhubungan dengan masa depan
- b. Seperangkat kegiatan
- c. Proses yang sistematis dan
- d. Hasil serta tujuan tertentu yang hendak dicapai.<sup>60</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa sebuah rencana sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dengan proses yang sistematis dan terarah.

Menurut Dedi Supriyadi kelompok kerja guru mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Forum komunikasi antar sesama guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kemampuan profesional dan fungsional.
- b. Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan dan materi pembelajaran, metodologi, evaluasi dan sarana penunjang.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal 19

- c. Forum penyebarluasan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan.<sup>61</sup>

Dengan demikian, perencanaan yang efektif harus melihat fakta, bukan berdasarkan kepada keinginan atau kehendak pribadi. Jadi pembuatan rencana berarti suatu kemampuan menghubungkan pengetahuan atau pengalaman dengan fakta atau keadaan sekarang untuk mencapai tujuan yang akan datang. .

Sebagaimana yang ada dalam buku berjudul *Pedoman kelompok kerja guru* menyebutkan bahwa “Susunan pengurus kelompok kerja guru sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk tingkat kecamatan/ sanggar dan kabupaten/kota dapat ditambah seksi-seksi.”<sup>62</sup>

Secara substansial, program kegiatan kelompok kerja guru telah ditetapkan dengan keinginan pendidik. Dalam program yang telah dibuat menurut kelas dan tahap masalah yang datang dari tempat sudah disesuaikan dengan keahlian masing-masing ilmu.

Dalam Sutanto dan Jihad di Balitbang yang menyatakan ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru diantaranya:<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia: Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hal. 533.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam hal 5

<sup>63</sup> Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. (Jakarta: Esensi, Erlangga Group 2013). Hal 94

- a. Dapat dilakukan pembaharuan tentang penyuluhan pendidik yang terkhusus terdapat pada memperbaiki kerja pengajar untuk peningkatan kualitas tetapi tidak untuk mendapat sertifikasi saja.
- b. Agar mengubah tahap menyelenggarakan pelatihan pendidik agar pelaksanaannya lebih maksimal.
- c. Diperlukan system nilai yang secara sistematis dan periodic agar mendapat efektif dan manfaatnya dari pelatihan guru untuk kualitas pendidikan.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa secara khusus untuk melaksanakan kegiatan agar meningkatkan profesionalitas pendidik diperlukan pembaharuan penyuluhan, melakukan pengawasan untuk diselenggarakan pelatihan, kemudian dapat disusun system nilai yang terstruktur dan tepat sehingga bisa menghentikan penyalahgunaan program pelatihan dan mendapat tujuan program kelompok kerja guru. Program kerja yang bersifat incidental dapat memudahkan pendidik untuk menyelesaikan masalah akibat bosan dalam melaksanakan kelompok kerja guru. Maksudnya, rutinitas kelompok kerja guru yang berulang dengan kondisi pasif dan tutor yang tidak bersemangat serta kurang aktif dalam mengelola kelas, akan menghasilkan keadaan kelompok kerja guru yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Secara umum pengajar sudah tahu fungsi dan tugasnya untuk menjadi seorang yang profesional, jadi kelompok kerja guru menjadi sangat efektif agar dapat mengembangkan profesi seorang guru. Ada salah satu subjek yang mengatakan jika tugas utama pendidik yaitu memberikan bimbingan dan pendidikan kepada

peserta didik agar menjadi manusia yang bermutu, berkepribadian baik dan tanggung jawab.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika pendidik dapat memahami tugas profesional yang terintegrasi dalam visi pribadi seorang pengajar untuk mendidik siswa agar menjadi manusia yang bermutu dan berkepribadian. Sehingga menghasilkan rasa sadar tentang moral pendidik untuk mengupayakan peningkatan profesionalitas pengajar sebagai cara untuk menambah keahliannya sebagai guru.

Pendapat yang hamper sama dikatakan oleh Purwanto dalam Permadi dan Arifin tentang 3 karakter pendidik yang memiliki profesionalisme kerja sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Dengan tujuan untuk mewujudkan kebaikan untuk berdirinya kehormatan pekerjaan yang dilakukannya.
- b. Seorang yang profesional dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki dengan kemampuan maksimal untuk melewati proses pendidikan dan pelatihan yang dikerjakan.
- c. Secara profesional seseorang yang bekerja dapat dinilai dengan kulaitas teknis dan moral rendah diri disetiap pengawasan yang berupa kode etik sudah dimodifikasi dan disetujui bersama dalam ikatan organisasi profesi. Kemudian fungsi KKG untuk pendidik sangat efektif dan baik dengan si-

---

<sup>64</sup> Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional (Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar)*. (Bandung: Nuansa Aulia 2013). Hal 19

fat utama kerja guru dalam upaya peningkatan profesional kerja secara berkala.

Dengan demikian, kemampuan pendidik untuk tugas profesional yang sangat didukung dengan mencapai fungsi dan peran kelompok kerja guru yang menjadi tempat meningkatkan profesional pendidik. Terdapat masalah yang cukup signifikan atau persoalan lain untuk melaksanakan kegiatan kelompok kerja guru tersebut. Dengan adanya kelompok kerja guru untuk mengembangkan profesionalitas pendidik dirasa menjadi sarana yang cukup kondusif agar ditingkatkan kemampuan pengajar untuk mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesional sangat mendukung sebagai :<sup>65</sup>

- a. Membina perkembangan pengajar untuk membuat aktivitas pelatihan yang profesional.
- b. Sarana untuk pertumbuhan kembangan agar semangat bekerjasama secara ketat dilakukan oleh peserta kelompok kerja guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.
- c. Tempat membagikan informasi, pembaharuan dan membina pengajar.
- d. Menciptakan rasa percaya diri untuk mencari tugas dan kewajiban pendidik yang secara khusus berhubungan dengan tugas akademik dan profesionalnya.

---

<sup>65</sup> Irawati (2020). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di MIN 9 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 70–81.

Dengan demikian, meningkatkan kualitas pelajaran untuk pengajar yang menjadi sesuatu hal khusus dirasa sangat erat hubungannya dengan tugas profesional guru tersebut, selain itu dalam pendapat pendidik bahwa tempat yang dijadikan kelompok kerja guru yang dirasa menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran sehingga terjadi pembagian pengalaman hidup yang dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kelompok Kerja Guru dalam meningkatkan Profesional Guru**

Kelompok kerja guru merupakan wadah atau forum kegiatan profesional semua guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta untuk membina hubungan kerja sama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru. Keberadaan kelompok kerja guru sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas profesinya, baik dalam membahas atau mendiskusikan materi pelajaran yang maupun dalam pengembangan media pembelajaran.

Ada beberapa subjek yang harus di perhatikan dalam meningkatkan profesional guru, yakni:<sup>66</sup>

- a. Membuat silabus
- b. Membuat program tahunan
- c. Membuat program semester
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

---

<sup>66</sup> Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional (Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar...*, hal 21

- e. Mempunyai buku absen siswa
- f. Mempunyai buku supervisi
- g. Mempunyai buku bimbingan konseling
- h. Membuat analisis nilai
- i. Membuat analisis soal
- j. Mempunyai buku bank soal
- k. Membuat media pengajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dari uraian di atas, maka salah satu upaya dalam meningkatkan profesional guru adalah seorang guru harus mampu setidaknya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran karena kedua komponen ini sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan yang akan di capai pelajaran tersebut. Selain itu dengan adanya silabus dan RPP pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur dan mudah di pahami baik oleh guru maupun oleh siswa.

Selanjutnya, adapun bentuk peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan kelompok kerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang pokok.
  - 1) Kegiatan dalam bidang kurikulum pendidikan.
    - a) Pemahaman kurikulum
    - b) Klasifikasi materi pendidikan
    - c) Penjabaran dalam topik-topik program cawu
  - 2) Kegiatan dalam bidang penyusunan mengajar
    - a) Penyusunan rencana catur wulan
    - b) Penyusunan rencana harian atau satuan pelajaran
  - 3) Pembahasan tentang metodologi pendidikan yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok
  - 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran
  - 5) Jenis-jenis dan media yang perlu dipakai dalam pendidikan
  - 6) Penyediaan alat dan media
  - 7) Cara penggunaan alat dan media
  - 8) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan
  - 9) Sistem evaluasi
  - 10) Teknik evaluasi
  - 11) Cara menyusun soal

- 12) Sistem scoring
  - 13) Tindak lanjut hasil evaluasi
- b. Hal – hal yang penting lainnya
- 1) Pembahasan tentang pembuatan atau penyusunan Lembaran Kegiatan Siswa
  - 2) Pembahasan tentang permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar dan jalan keluarnya
  - 3) Pembahasan tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama di sekolah
  - 4) Pembahasan tentang buku pendidikan
  - 5) Buku teks pokok
  - 6) Buku teks pelengkap
  - 7) Buku pedoman guru
  - 8) Buku bacaan
  - 9) Buku sumber
  - 10) Pembahasan tentang problematika peserta didik
  - 11) Pembahasan tentang kasus-kasus khusus
  - 12) Pembahasan tentang kerjasama lintas sektoral
  - 13) Pembahasan tentang kerjasama lintas kelompok masyarakat
  - 14) Pembahasan tentang peraturan perundangan
  - 15) Pembahasan tentang buletin pendidikan Kegiatan studi perbandingan dalam bidang pendidikan
  - 16) Kegiatan karyawisata
  - 17) Pembahasan tentang angka kredit
  - 18) Pemahaman peraturan tentang angka kredit
  - 19) Pembahasan usaha dan bentuk-bentuk kegiatan yang perlu diciptakan dalam rangka memperoleh angka kredit
  - 20) Pembahasan tentang prosedur memperoleh angka kredit
  - 21) Pembahasan tentang persyaratan usulan kenaikan pangkat<sup>67</sup>

Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa menjadi seorang guru yang profesional harus mengetahui apa saja yang menjadi point dalam kompetensi profesional guru. Apabila seorang guru sudah memahami point penting dalam kompetensi profesional guru maka akan lebih mudah di terapkan baik pada kegiatan kelompok kerja guru maupun di sekolah masing-masing.

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal 23

Adapun Peran kelompok kerja guru yang paling dirasakan guru dalam upaya pengembangan keprofesionalan adalah:<sup>68</sup>

- a. Membahas dan mendiskusikan masalah untuk menemukan solusi bagi pendidik yang mendapat masalah dalam proses pembelajaran.
- b. Menjadikan kegiatan para pengajar yang berkumpul dalam satu kelompok kerja guru yang ingin meningkatkan profesional dengan bekerjasama.
- c. Memberikan informasi untuk membuat perubahan pada bidang pendidikan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Untuk mempraktekkan pembuatan media pembelajaran, menggunakan pustaka dan beberapa keterampilan mengajar yang dikembangkan bersama administrasi kelas.
- e. Memiliki fungsi untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh pendidik, contohnya dalam pembuatan administrasi seperti RPP, mengembangkan media pembelajaran dan alat peraga.

Di samping itu, salah satu upaya pemerintah dalam membentuk guru yang profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah membentuk kelompok kerja guru, karena wadah ini memiliki banyak manfaat di antaranya sebagai tempat menampung dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi, contoh mengajar, demonstrasi penggunaan dan pembuatan alat peraga.

Upaya ini banyak menimbulkan kritik dari berbagai pihak dilapangan, baik itu dari guru/peserta, guru inti maupun para pemerhati pendidikan. Kritik-kritik itu terutama berkisar tentang kurang maksimalnya kelompok kerja guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan kelompok kerja guru dilaksanakan pada sekolah sudah mendapat bantuan untuk mengupayakan untuk dicapai meningkat kualitas dan mutu

---

<sup>68</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008), hal. 56

pembelajaran. Selain itu dapat dicapai secara berkala dengan peningkatan secara bersamaan dengan tim guru yang terdapat dalam kelompok kerja guru. Sebagai tempat aktivitas profesional pendidik yang diutamakan untuk bertanggung jawab agar mengatur aktivitas pembelajaran dikelas yang diinginkan untuk kualitas dan mutu pembelajaran diperoleh secara maksimal. Kelompok kerja guru dapat memberikan sumbangsih untuk meningkatkan kompetensi dan kerja pengajar untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas dan dilaksanakan aktivitas pengembangan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, ada beberapa hal yang paling dirasakan peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesional guru, yakni kelompok kerja guru merupakan suatu wadah yang dapat menjadi jawaban dalam memecahkan suatu masalah yang ditemui oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Misalnya menghadapi anak yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya program kegiatan kelompok kerja guru ini maka guru dapat saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Selain itu peran yang juga di rasakan oleh guru adalah terciptanya kekeluargaan sesama guru dan rasa tolong menolong diantara sesama guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesional guru adalah sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran kelompok kerja guru sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama, kelompok kerja guru sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, kelompok kerja guru sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas, kelompok kerja guru memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan penyelesaian untuk kesulitan yang dialami pengajar dalam kegiatan pelajaran, contohnya untuk membuat administrasi kurikulum dan RPP, kemudian mengembangkan media pembelajaran dan alat peraga.

## **B. SARAN**

Untuk sekolah dan instansi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan pendayagunaan guru atau tenaga pengajar terkhusus untuk meningkatkan peran kelompok kerja guru di sekolah, selain itu dapat menjadi dasar untuk instansi dalam merumuskan strategi lainnya untuk peningkatan kualitas yang mengembangkan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) dari pesan kebijakan formal structural, atau dari konvensi yang bersifat sosiokultural perkumpulan warga masyarakat setempat.

Diperlukan penelitian lebih mendalam tentang peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan profesional guru atau diteliti tentang mengupayakan pembaharuan program pembinaan dan pelatihan untuk kelompok kerja guru. Dengan tujuan agar dapat menjelaskan tentang apa yang terjadi dalam kelompok kerja guru di sekolah dengan mengajak subjek yang lebih luas dan mendalam untuk dijadikan kintribusi bearti sebagai bahan teoritis untuk pembaharuan tugas kelompok kerja guru untuk mengembangkan profesional secara berkala untuk pendidik yang terkhusus di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Arikunto, Suharsismi dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Progam Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2007
- Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pt. Gava Media, 2014
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Jember : Center For Societystudies, 2007
- Danin. *Konsep Profesi Keguruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002
- Dedi Supriyadi, *Guru di Indonesia. Pendidikan, Pelatihan dan Perjuangannya, Sejak Zaman Kolonial Hingga Era Reformasi*, Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, 2010
- Irawati, *Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Di MIN 9 Kota Banda Aceh*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, 2020
- Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009
- Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inofatif*, Yogyakarta; Diva Press, 2009
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik)*, Jakarta: Kencana, 2014

- Julia Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika, 2010
- Kunandar, *Langkah Mudah Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta; PT. Raja Wali Press, 2008
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Jogjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2004
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Garoeda Buana, Pasuruan, 1992
- Moh. Roqib dan Nurfadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009
- Muh. Fattah, *Proposal Permohonan Peningkatan Kompetensi Guru Daerah Terpencil atau Tertinggal Melalui Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG)*. 2009
- Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan (Menjadi Guru Yang Profesional Pasca Sertifikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Felischa, 2009
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011
- Nur Unhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1995
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatur Tarbiyah Al-islamiyah*, Jakarta :PTBulan Bintang, 1989
- Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional (Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar)*. Bandung: Nuansa Aulia 2013
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: alfabeta, cv, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2011
- Sukadi , *Guru Powerful, Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006

- Suyanto dan Jihad, Asep. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi, Erlangga Group 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Syamsudin, Abin, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Syofiarni. *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat*. Jurnal Guru. 2003
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Werkanis AS dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Penelitian skripsi oleh Iwan Dwi Laksono (D33207009) Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011 tentang “*Pengaruh Program KKG PAI Terhadap Profesionalita Pembelajaran Guru Sd Di Kecamatan Gandusari*”
- Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah Mahasiswi Proram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul “*Kinereja KKG Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di Kecamatan Berbah Sleman*”.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 120 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Dra. Ratnawati, M.Pd 19670911 199403 2 002  
2. Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons 19821002 200604 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rio Egi Sanjaya

N I M : 16591061

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Keprofesionalan Guru di SDN 57 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 16 April 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pio Egi Sanjaya  
 NIM : 16517061  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARUNA / PAMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Haja M.Pd Kesis  
 JUDUL SKRIPSI : KAMPUS KAKI GURU (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pio Egi Sanjaya  
 NIM : 16517061  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARUNA / PAMI  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnawati M.Pd  
 PEMBIMBING II : Dr. Dina Haja M.Pd Kesis  
 JUDUL SKRIPSI : KAMPUS KAKI GURU (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dra. Ratnawati M.Pd  
 NIP. 1967091997032 002

Pembimbing II

Dr. Dina Haja M.Pd Kesis  
 NIP. 19821022200690002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/20 17	Penela. Bab I, II, III, IV, V	Ats	Ats
2	24/20 19	Revisi Bab I-III kelas berdasarkan masalah	Ats	Ats
3	27/20 17	Penela. Bab II, III, IV, V Pembahasan ke-3	Ats	Ats
4	29/20 17	Revisi analisis topi I di Bab II (Pembahasan)	Ats	Ats
5	31/20 18	Penela. Bab I-III kelas ulang (Penela)	Ats	Ats
6		Bab II-III ke-3 kelas	Ats	Ats
7	7/20 18	Revisi analisis ke-3 menyusun	Ats	Ats
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/2020 mei	Penyusunan Bab I - III	Ats	Ats
2	12/2020 mei	Revisi Bab I	Ats	Ats
3	20/2020 mei	Revisi Bab IV	Ats	Ats
4	4/2020 Juni	Revisi Bab IV	Ats	Ats
5	20/2020 Juni	Dasar Bab I-V dan yg berteknik	Ats	Ats
6	18/2020 Juni	Revisi Absensi dan Bab V	Ats	Ats
7	21/2020 Juni	ACC. Diserahkan ke Pembimbing Sore (II)	Ats	Ats
8	22/2020 Juni			

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rio Egi Sanjaya  
TTL : Curup 27 november 1997  
Alamat : KOTAPADANG  
Agama : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Sugiono  
Ibu : Zubainif

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 06 Kec. Durianmas  
Kab. Rejang Lebong Tahun  
Pelajaran/ Angkatan 2009/2010.  
SMP/MTS : SMPN 01 KOTAPADANG Kab.  
Rejang lebong Tahun Pelajaran  
2012/2013.  
SMA/MA : SMAN KOTAPADANG S Tahun  
Pelajaran 2015/2016.  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.